

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bilangan merupakan hal yang sering anak-anak jumpai disekolah. Menurut hasil penelitian seorang ahli pada surat kabar Kompas dikatakan bahwa 46 % anak-anak berusia empat sampai lima tahun sibuk menghitung benda dan menghabiskan sebagian harinya dengan permainan yang menggunakan bilangan dan angka. Dalam kehidupan sehari-hari bilangan memiliki nilai sosial yang tinggi, anak-anak sering menggunakan bilangan saat memasang sendok dengan garpu, menghitung jumlah mainan yang dibutuhkan oleh teman-temannya, bermain drama membilang berapa es krim yang dibutuhkan untuk empat orang anggota keluarga, menghitung berapa sendok gula yang harus dimasukkan ke dalam segelas susu, melihat jam, melihat kalender, mengukur berapa panjang pensil miliknya dibandingkan dengan punya temannya atau membeli permen di toko.

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari bilangan/matematika karena segala sesuatu akan selalu berhubungan dengan bilangan, seperti transaksi jual beli, mengukur takaran bahan makanan dan lain-lain. Maka dari itu bilangan memiliki peranan penting bagi manusia.

Bilangan atau disebut lambang bilangan adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Sementara angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10 , ditulis dengan 2 dua buah angka (double digits) yaitu angka 1 dan angka 0.

Pengajaran konsep lambang bilangan adalah salah satu bagian utama dari pengajaran berhitung bagi anak. Dan pengenalan lambang bilangan merupakan bagian dari kegiatan berhitung. Konsep berhitung disini adalah

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu aktivitas individu yang memerlukan pengamatan bentuk, asosiasi gerak-gerak dan jalan beraturan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami adalah seperti ketika diminta untuk menyebutkan bilangan-bilangan baik secara berurutan dari terkecil sampai terbesar, berurutan dari terbesar sampai terkecil, maupun ketika anak diminta menyebutkan bilangan secara acak dengan menunjuk lambang bilangannya. Ketika anak diminta untuk menyebutkan bilangan sesuai lambangnya, anak-anak cenderung diam dan menunggu guru memberitahu kemudian mereka mengikuti.

Dalam menstimulasi atau merangsang kecerdasan kognitif anak khususnya pada konsep bilangan harusnya dilakukan dengan metode yang menyenangkan. Penguasaan kemampuan guru dalam mengenali dan menggunakan aneka sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam desain pembelajaran akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dan membelajarkan peserta didik ketika mereka kelak melaksanakan tugasnya.

Pada observasi awal dilakukan penelitian di kelas dua tentang bagaimana proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika berlangsung. Didapatkan siswa yang duduk di kelas dua SDLB mempunyai karakteristik (1) terlihat kurang konsentrasi, (2) sering kali siswa menoleh kearah teman atau pada suara yang keras.

Selain itu siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran matematika, yang sesekali menunjuk dan memegang gambar-gambar yang berwarna kontras. Ketika peneliti mencoba memperlihatkan gambar dan kemudian peneliti mengajak untuk bersama-sama membilang gambar tersebut.

Hasil observasi tersebut menyimpulkan bahwa siswa kelas dua SDLB B-C Bandung Raya kurang mampu memahami bilangan 1-5 dengan baik, siswa hanya mampu menyebutkannya saja, akan tetapi ketika peneliti bertanya “coba tunjuk mana angka 1, 2, 3, 4, dan 5”, siswa tidak tahu.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tes harian berupa pertanyaan/tes lisan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut belum memahami lambang bilangan. Peneliti menduga kemungkinan karena pembelajaran yang kurang menggunakan media sebagai penunjang berhasilnya suatu pembelajaran dan strategi mengajar guru dengan metode ceramah yang cenderung membuat anak menjadi bosan dan kurang menyenangkan. Selain itu lingkungan/situasi belajar kurang efektif dan mengganggu konsentrasi belajar siswa, karena ruangan yang terbatas, sehingga beberapa kelas digabungkan pada satu ruangan.

Maka dari itu peneliti memahami dan melihat apa yang anak senangi, pada observasi pembelajaran anak sering memengang dan menunjuk gambar yang berada disekitar kelas, peneliti menduga bahwa anak ini menyenangi gambar-gambar yang berwarna-warni. Sejak saat itu peneliti memutuskan untuk menggunakan media kartu angka bergambar yang dianggap menarik perhatian siswa itu.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, Arief S. et al, 2007 :7). Banyak media yang digunakan untuk memahami konsep bilangan, salah satunya adalah melalui media kartu bilangan.

Media kartu bilangan adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak tunagrahita, dimana media ini berupa kartu-kartu berukuran 10 x 15 cm yang memuat simbol bilangan (angka) dan dilengkapi dengan gambar (benda), gambar ini untuk menjelaskan fakta yang berkaitan dengan simbol bilangan pada tiap kartunya, yang berjumlah 10 kartu. Yang dimaksud media kartu gambar ini adalah media yang menghubungkan antara simbol dengan bunyi, antara simbol dengan fakta bilangan.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media ini penulis rasa cocok untuk anak yang belum memahami konsep bilangan, karena selain menarik, mudah dioperasikan, juga cukup efisien. Sebab dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa harus mengeluarkan biaya kembali, sehingga cukup ekonomis. Media yang baik adalah media yang sederhana, murah mudah didapat dimana saja, mudah dioperasikan serta memiliki daya tarik sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Media pembelajaran yang bersifat semi kongkrit ini diharapkan akan menjembatani anak tunagrahita untuk memahami konsep bilangan ke arah yang lebih tinggi yaitu pemahaman operasi penjumlahan. Dengan media ini juga diharapkan terjadi perubahan perilaku belajar siswa menjadi berkembang. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam memahami konsep bilangan, digunakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa. Di samping materi dan media yang harus sesuai, persoalan lain yang penting adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan penjelasan kepada anak.

Siswa akan lebih efektif dalam mempelajari berbagai konsep matematika bila siswa dapat memanipulasi gambar sebagai alat untuk mempermudah belajar mengenal bilangan. Salah satu kegiatan pembelajaran untuk siswa yang dapat membantu mereka dalam mengenalkan konsep matematika yaitu berupa pemberian media kartu angka bergambar.

Menurut pendapat Sri Anitah (2008:22), “ Media gambar (gambar mati) merupakan gambar yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya”. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan . melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media gambar memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan daya tarik pada anak. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat dan perhatian anak.
- 2) Mempermudah pengertian anak. Suatu penjelasan yang abstrak akan lebih mudah dipahami bila dibantu dengan gambar.
- 3) Memperjelas bagian-bagian penting.
- 4) Menggunakan gambar untuk tujuan pelajaran spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti.

Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok penting dalam pelajaran. Menggunakan gambar dengan tepat maka akan efektif mencapai keberhasilan. Gambar sangat penting untuk mengembangkan kata atau gagasan baru. Guru yang baik akan menyadari dengan mengurangi deskripsi verbal kepada gambar-gambar yang dipertunjukkan akan dirasakan manfaat lebih besar. Media gambar dapat memberikan manfaat merangsang minat dan perhatian anak, membantu anak memahami dan mengingat isi informasi verbal yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat atau sarana fisik yang dapat menimbulkan minat untuk belajar, konsentrasi, pemusatan perhatian anak didik sehingga mereka dapat meningkat kemampuannya dan dapat sekaligus timbul kerjasama dengan teman lainnya di kelas. Peningkatan pengertian anak didik inilah yang diharapkan dengan adanya media.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwa media gambar dalam hal ini kartu bilangan merupakan salah satu bahan cetak yang masuk menjadi media pendidikan yang dapat memperjelas materi dalam peningkatan anak didik, dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan gambar lebih efektif sebagai penyampai informasi. Gambar dengan warna yang bermacam-macam akan menarik bagi anak. Gambar yang efektif bagi anak umumnya enak dipandang, dan mudah dimengerti maksudnya. Gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar benda-benda yang ada di sekitar anak yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keuntungan/manfaat menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran konsep bilangan yaitu media lebih menarik, dan mudah :

1. Dalam pembelajaran memahami konsep bilangan ini lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak.
2. Media kartu bilangan dapat menjadi salah satu cara melatih daya ingat anak tunagrahita.

Sebagai salah satu kemampuan dalam berhitung maka sudah seharusnya matematika diajarkan secara mudah dan menggunakan media yang dapat dipahami dan disenangi oleh siswa. Disini peranan guru menjadi sangat dominan karena bagi pembelajaran siswa tunagrahita membutuhkan guru yang dapat berkreasi dan berinovasi dengan media yang murah, mudah dan nilai kegunaan dari media.

Nilai kegunaan dari media kartu bilangan ini secara akademik adalah mengajarkan siswa pada konsep dasar matematika seperti mengenal angka, lambang bilangan, proses berhitung dan hasil dari hitungan matematika. Sebagai contoh: mengenalkan angka.

Dari pemikiran-pemikiran tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak tunagrahita ringan, dan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah diantaranya :

1. Siswa kesulitan dalam menyebutkan bentuk bilangan. Mereka hanya dapat menyebutkan bilangan satu, dua, tiga dan seterusnya tanpa mengetahui lambang bilangannya.
2. Siswa tidak dapat menunjukkan bilangan sesuai dengan perintah, mereka hanya dapat menunjukkan bilangan yang ditampilkan secara urut.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.
4. Metode mengajar yang telah digunakan guru tanpa media pembelajaran kurang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan konsep lambang bilangan anak tunagrahita ringan .

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita ringan kelas 2 SDLB.
2. Penelitian ini menerapkan media kartu bilangan dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan pemaparan pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Penggunaan Media Kartu Bilangan dapat Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Bandung Raya?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan 1-5 pada anak tunagrahita ringan kelas II SDLB B-C Bandung Raya.

Sedangkan secara khusus yaitu :

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB dalam memahami konsep bilangan 1-5 sebelum menggunakan media kartu bilangan siswa.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB dalam memahami konsep bilangan 1-5 sesudah menggunakan media kartu bilangan.

## 2. Kegunaan

Harapan besar dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak tunagrahita ringan.
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak tunagrahita ringan.
3. Dan juga memberikan pertimbangan bagi para guru untuk menggunakan media kartu bilangan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak tunagrahita ringan.

**Indriani, 2013**

Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR) Terhadap Siswa Kelas dua di SLB Bandung Raya)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)